

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan pemerintahan daerah dapat terselenggara dengan baik karena adanya beberapa faktor sumber daya yang mampu menggerakkan jalannya organisasi pemerintah daerah dalam mencapai tujuan. Aspek penerimaan merupakan salah satu faktor utama sebagai sumber daya finansial bagi penyelenggaraan roda pemerintah daerah agar bisa menciptakan kemandirian daerah serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga memperbesar keberhasilan pembangunan daerah.

Salah satu fenomena yang mencolok dari hubungan antara sistem pemerintah daerah dan pembangunan adalah ketergantungan pemerintah daerah yang tinggi terhadap pemerintah pusat. Ketergantungan ini terlihat jelas dari aspek keuangan, pembangunan di daerah terutama fisik memang cukup pesat tetapi tingkat ketergantungan fiskal antara daerah dengan pusat sebagai akibat pembangunan juga semakin besar. Ketergantungan fiskal terlihat dari relatif rendahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dominannya transfer dari pusat (Kuncoro, 2009: 371). Oleh karena itu dijadikanlah kebijakan desentralisasi yaitu melalui otonomi daerah. Dengan adanya otonomi daerah, pemerintah daerah dapat menggali sumber daya yang dimilikinya tanpa harus melibatkan pusat karena campur tangan pemerintah pusat dianggap daerah mengalami keterlambatan dalam pengembangan potensi yang dimiliki daerah.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Pemda) dan Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan yang mengatur otonomi daerah dan fiskal antara pemerintah pusat dengan pemda yang ditegaskan bahwa untuk pelaksanaan keuangan Pemda, pemerintah pusat akan mentransfer Dana Transfer (DT) yang antara lain terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Dana Transfer (DT) adalah dana bersumber dari penerimaan APBN yang dialokasikan kepada pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan daerah (UU No. 33 tahun 2004). DT tersebut diberikan untuk mengatasi persoalan ketimpangan fiskal dan adanya kebutuhan pendanaan daerah yang cukup besar. Disamping dari DT, Pemda memiliki sumber pendanaan sendiri berupa PAD. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan yang diperoleh dari dalam daerah yang mana pemungutan dan pengelolaannya merupakan kewenangan pemerintah daerah.

Pengertian belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dapat dikatakan sebagai pengeluaran rutin dalam rangka pembentukan modal yang ada. Dalam hal ini pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, maupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku, binatang dan lain sebagainya. Belanja modal juga diartikan suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Dalam hal tersebut masuk ke dalam pembukuan akuntansi dengan kata lain belanja modal akan mempengaruhi posisi keuangan.

Sumatera Selatan yang lahir melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1948 kini pertumbuhannya begitu pesat. Pesatnya pertumbuhan di Sumatera Selatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembangunan infrastruktur di berbagai Kabupaten dan Kota. Seperti di bandara, hotel-hotel, dan pusat-pusat perbelanjaan baru yang beroperasi. Disamping itu, Sumatera Selatan terkenal dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang dimiliki. Kekayaan akan SDA tersebut meliputi batu bara, gas alam, minyak bumi, panas bumi, dan gas metan.

APBD terdiri dari pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, pembiayaan netto, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran. Pada belanja dibagi menjadi dua bagian yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Pada pembiayaan dikelompokkan menurut sumber-sumbernya yaitu sumber penerimaan dan pengeluaran daerah. Sedangkan, pendapatan terdiri dari PAD, DT, dan lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. PAD terdiri dari pajak

daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah. DT terdiri dari DBH, DAU, dan DAK.

Aspek penerimaan harus ditingkatkan seiring tuntutan belanja modal Pemerintah Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional untuk dilakukan secara terus-menerus demi perubahan yang lebih baik. Belanja modal merupakan salah satu cara bagi pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana di daerahnya masing-masing. Adanya belanja modal ini bersumber dari PAD dan DT. Berikut adalah data belanja modal di beberapa kabupaten dan kota di Sumatera Selatan. Belanja modal yang ada di Kota Pagaralam sebesar Rp. 102.364 juta, belanja modal di Kabupaten Empat Lawang sebesar Rp. 125.091 juta dan Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar Rp. 192.284 juta.

Dengan adanya perkembangan pembangunan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan penulis tertarik melakukan penelitian Pemerintah Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Halim dan Abdullah (2004)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel Dana Transfer (DT) dan sampel penelitian tidaklah sama dengan penelitian sebelumnya karena sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Transfer (DT) terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu “ Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transfer secara parsial dan simultan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan?”

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan laporan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya sesuai dengan pembahasan tentang pengaruh PAD dan DT terhadap Belanja Modal secara parsial dan simultan pada kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Data yang akan dianalisis adalah Laporan Realisasi APBD anggaran tahun 2010-2013.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Transfer (DT) secara parsial pengaruh terhadap Belanja Modal.
2. Menguji secara empiris Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Transfer (DT) secara simultan terhadap Belanja Modal.

#### **1.4.2 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman penulis mengenai pengaruh PAD dan DT terhadap Belanja Modal juga menambah pengetahuan tentang teori dan praktik-praktik akuntansi Pemerintahan Indonesia.
2. Bagi pemerintahan, penelitian ini bisa membuka wawasan baru berkenaan dengan pengaruh jumlah PAD dan DT terhadap Belanja Modal, sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan.
3. Sebagai bahan bacaan atau studi pustaka yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menyusun penelitian pada tahun berikutnya, dan memberikan masukan pada perkembangan akuntansi sektor publik.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang digunakan dalam penulisan untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun teori-teori yang digunakan yaitu pengertian APBD, Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer, dan Belanja Modal.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, model penelitian dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **Bab IV Analisis dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang hasil yang didapat setelah mengadakan penelitian yang mencakup gambaran umum penelitian, dan hasil penelitian dengan alat regresi berganda.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis dan dari simpulan dapat memberikan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.